ACTANOVA DIGITAL ARCHIVE

OPEN ACCESS SCHOLARLY PRESERVATION & PERMANENT REPOSITORY

Peran Komunikasi Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Hiawata Universitas Muhammadiyah dalam Mengimplementasikan Kode Etik

Authors: Sri Dewi, Eni Murdiati, Chairunnisah Ningsih

Journal: Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital - Vol. 1 No. 4 (2024)

Publisher: Indonesian Journal Publisher

Persistent DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i4.3688

Archived & Retrieved via ActaNova Gateway on: 22 October 2026, 12:56 UTC

DIGITAL PRESERVATION & ARCHIVAL INTEGRITY STATEMENT

This PDF is an authentic, preserved digital version of a peer-reviewed scholarly manuscript deposited into the ActaNova Archival Network. ActaNova guarantees long-term bitstream preservation, cryptographic checksum integrity, and uninterrupted global discovery under Open Archives Initiative Protocol (OAI-PMH) and Google Scholar metadata harvesting.

HOW TO CITE THIS RECORD:

Sri Dewi, Eni Murdiati, Chairunnisah Ningsih. "Peran Komunikasi Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Hiawata Universitas Muhammadiyah dalam Mengimplementasikan Kode Etik". Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital, Vol. 1 No. 4 (2024). DOI: 10.47134/jbkd.v1i4.3688

ActaNova Journal Metadata Preservation & Discovery Service

Media Digital Publikasi Indonesia

National Open Science & Long-Term Digital Repository Infrastructure

Bitstream Storage Verified | OAI-PMH Compliant | Crossref & DOAJ Compatible

Permanent Archival Node: https://actanova.mediadigitalpublikasi.com/journals



Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital: Volume 1, Number 4, 2024, *Page*: 1-15

Peran Komunikasi Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Hiawata Universitas Muhammadiyah dalam Mengimplementasikan Kode Etik

Sri Rosmaryamalis Dewi[1], Eni Murdiati[2*], Chairunnisah Putri Ayu Ningsih[3]

[123] Universitas Islam Negeri Raden Fatah

DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i4.3688
*Correspondence: Eni Murdiati
Email: enimurdiati_uin@radenfatah.ac.id

Received: 30-06-2024
Accepted: 30-07-2024
Published: 30-08-2024

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: Kegiatan komunikasi di dalam suatu organisasi bertujuan untuk membentuk saling pengertian dan menyamakan pengalaman diantara anggota organisasi. Sehingga tujuan dalam penelitian penulis ini ingin mengetahui Bagaimana Peran Komunikasi Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Hiawata Universitas Muhammadiyah Dalam Mengimplementasikan Kode Etik serta Bagaimana Dampak positif dan negatif yang diterima oleh Mahasiswa Pecinta Alam Hiawata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti melanjutkan proses selanjutnya yaitu menganalisis data guna mendapatkan hasil dengan teknik analisis data yaitu dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir yaitu kesimpulan. Data yang diperoleh menjadi valid karena didukung oleh sumber-sumber yang relevan untuk penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peran komunikasi organisasi mahasiswa pecinta alam Hiawata Universitas Muhammadiyah dalam mengimplementasikan kode etik menerapkan berbagai jenis komunikasi organisasi, yaitu komunikasi ke bawah yang dilakukan oleh pengurus dalam menyampaikan pesan dan instruksi kepada anggotanya, komunikasi ke atas komunikasi yang disampaikan oleh kepala divisi ataupun anggota kepada pengurus untuk melaporkan mengenai perencanaan maupun hasil kinerja, komunikasi horizontal komunikasi yang dilakukan antar sesama pengurus atau sesama kepala divisi untuk saling berbagi informasi dan bertukar pikiran membuat strategi komunikasi dalam mengimplementasikan kode etik, serta komunikasi lintas saluran dimana semua anggota baik itu yang menjadi pengurus, kepala divisi, anggota biasa ataupun anggota alumni bisa saling berbagi pendapat menganai pesan yang ingin disampaikan baik berupa saran kegiatan, masukan terkait kepentingan organisasi atau hambatan yang sedang di alami.

Keywords: Komunikasi Organisasi, MAPALA Hiawata, Kode Etik

Pendahuluan

Interaksi manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada hakikatnya berkaitan dengan komunikasi, karena komunikasi merupakan urat nadi peradaban. Dari saat kita bangun hingga tidur, kita selalu terlibat dalam komunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia bergantung pada orang lain untuk bertahan hidup, sehingga sangat rentan terhadap pengaruh interaksinya, baik dengan kenalan maupun orang asing. Oleh karena

itu, komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan memerlukan pertimbangan yang matang dalam praktiknya.

Komunikasi merupakan hal mendasar bagi kehidupan manusia, muncul sebagai fenomena yang mengarah pada terbentuknya masyarakat informasi yang terintegrasi. Dalam masyarakat ini, individu bertukar informasi untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi pada hakikatnya terjadi bila ada saling pengertian antara pengirim dan penerima pesan. Istilah “komunikasi” berasal dari kata Latin “communis” yang berarti umum. Dalam bahasa Inggris, "commun" memiliki akar kata yang sama. Oleh karena itu, ketika kita berkomunikasi, kita berusaha untuk membangun titik temu.

Dalam kehidupan sosial, individu terlibat dalam berbagai praktik komunikasi untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan informasi mereka, baik yang berhubungan dengan pribadi atau kelompok. Komunikasi mempunyai banyak bentuk, termasuk komunikasi intrapersonal, interpersonal, kelompok, publik, massa, dan organisasi. Komunikasi intrapersonal terjadi dalam diri seorang individu, komunikasi interpersonal terjadi antara dua individu, komunikasi kelompok melibatkan interaksi antara beberapa individu atau kelompok, komunikasi publik adalah ketika seseorang berbicara kepada khalayak umum, komunikasi massa dilakukan melalui media massa seperti cetak, televisi, radio, atau media sosial, dan komunikasi organisasi terjadi dalam konteks organisasi antar individu atau kelompok.

Dalam suatu proses komunikasi, beberapa elemen kunci mendukung terjadinya: sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, timbal balik, dan lingkungan. Melalui interaksi, manusia dapat membangun hubungan baik dengan bertukar pikiran untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan konsep dan gagasan bersama, yang pada akhirnya memungkinkan terbentuknya suatu organisasi.

Dalam suatu organisasi, kegiatan komunikasi bertujuan untuk menumbuhkan saling pengertian dan menyelaraskan pengalaman antar anggota. Komunikasi yang efektif menjamin kelancaran operasional organisasi, sedangkan komunikasi yang tidak memadai atau tidak adanya komunikasi dapat menyebabkan kehancurannya. Oleh karena itu, anggota dan struktur yang terlibat dalam komunikasi organisasi sangatlah penting, karena mereka adalah landasan keberhasilan organisasi (Evi,2018).

Wayne Pace dan Don F. Faules menjelaskan bahwa komunikasi organisasi dapat diartikan sebagai pertukaran dan interpretasi pesan antar unit komunikasi dalam suatu organisasi tertentu. Organisasi-organisasi ini terdiri dari berbagai unit yang saling terkait. Komunikasi organisasi terjadi setiap kali seorang pemimpin menyampaikan instruksi kepada bawahannya, serta antar anggota dalam organisasi. Proses komunikasi ini sangat penting bagi interaksi antar anggota untuk menyampaikan pesan yang diperlukan untuk pengoperasian, realisasi, dan pemeliharaan organisasi. Komunikasi yang efektif sangat penting dan harus dipertahankan dalam organisasi untuk memastikan keberhasilannya (Fahri,2021).

Untuk memahami sepenuhnya komunikasi organisasi, penting untuk mempertimbangkan aktivitas komunikasi internal dan eksternal. Bordow dan More menekankan pentingnya perspektif ganda ini, dengan menyatakan, “Manajer menjaga

hubungan komunikasi dengan tiga kelompok: atasan (seperti direktur atau wali dalam kasus kepala eksekutif), pihak luar (ke unit yang mereka kelola), dan bawahan. manajer berdiri di antara bawahan dan orang lain, menghubungkan mereka dengan berbagai cara." Hal ini menyoroti bahwa komunikasi organisasi yang efektif melibatkan pengelolaan hubungan di dalam organisasi dan dengan entitas eksternal untuk memastikan interaksi yang lancar dan keberhasilan operasional (Aswad,2012).

Dari wawasan tersebut, dapat diartikan bahwa manajer menjaga hubungan komunikasi yang baik dalam suatu organisasi dengan tiga kelompok: atasan (termasuk direktur atau wali dalam kasus kepala eksekutif), pihak eksternal (berbagai unit yang dipimpin dan diajak bekerja sama), dan bawahan (anggota yang dipimpinnya). Struktur ini memungkinkan manajer untuk memposisikan diri di antara bawahannya, memfasilitasi komunikasi yang mudah dan efektif dalam berbagai cara.

Ciri-ciri komunikasi organisasi antara lain adanya struktur yang jelas dan batasan-batasan yang tegas yang harus dipahami oleh seluruh anggota. Saluran komunikasi organisasi terdiri dari komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, komunikasi horizontal, dan komunikasi diagonal. Komunikasi ke bawah mengalir dari tingkat organisasi yang lebih tinggi ke tingkat yang lebih rendah. Komunikasi ke atas mengalir dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Komunikasi horizontal terjadi di berbagai fungsi dalam perusahaan. Komunikasi diagonal terjadi secara lintas fungsi dan lintas tingkatan berbeda dalam organisasi (Irene,2020).

Komunikasi yang efektif memungkinkan organisasi untuk beroperasi sesuai dengan aturan dan standar etika yang ditetapkan. Menerapkan praktik komunikasi yang baik dalam suatu organisasi menumbuhkan keharmonisan antar anggota, meningkatkan tugas dan kinerja mereka untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi juga memainkan peran penting dalam keberhasilan organisasi dengan memastikan bahwa semua anggota selaras dengan visi dan misi yang sama.

Tujuan komunikasi dalam organisasi adalah menjalin hubungan sosial antar individu sehingga memungkinkan mereka menyampaikan ide, pemikiran, saran, dan kritik. Komunikasi organisasi bertujuan untuk meningkatkan pengambilan keputusan, menciptakan solusi, dan berfungsi sebagai penghubung antar pihak. Pencapaian tujuan organisasi bergantung pada komunikasi strategis untuk menyatukan pemikiran anggota dan memastikan bahwa peran didefinisikan dengan jelas, memfasilitasi komunikasi yang optimal di seluruh organisasi.

Saat mendiskusikan organisasi, siswa memerlukan platform yang mendukung keterlibatan dan pengembangan mereka, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dan meningkatkan keterampilan mereka. Organisasi kemahasiswaan menyediakan forum ini, memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan teori yang telah mereka pelajari dalam mata kuliah mereka. Organisasi-organisasi ini mempunyai beragam ideologi, karakteristik, pola, peran, sistem, dan tujuan, yang dapat bervariasi antara konteks lokal dan internasional. Salah satu wadah organisasi yang ada di Universitas Muhammadiyah Palembang ialah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tingkat Fakultas, yang terdapat di Fakultas Teknik yaitu Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA).

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Mahasiswa Pencinta Alam (MAPALA) Hiawata Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Palembang menjadi wadah bagi mahasiswa yang berminat pada kegiatan alam bebas dan pelestarian alam. Organisasi ini terlibat dalam berbagai kegiatan seperti penelitian ekosistem, ekspedisi olahraga luar ruangan, penanaman pohon di daerah rentan, pelayanan sosial di komunitas terpencil, dan upaya bantuan bencana. Terlepas dari risiko yang ada, para aktivis alam terbuka mematuhi Kode Etik Pencinta Alam Indonesia, menunjukkan komitmen mereka terhadap perlindungan lingkungan dan menginspirasi orang lain untuk melestarikan alam (Putrawansyah,2015:7).

Dalam Organisasi Pecinta Alam, Kode Etik Pecinta Alam terdiri dari tujuh prinsip panduan:

1. Mengabdi kepada Tuhan Yang Maha Esa: Mengutamakan komitmen spiritual dan keselarasan dengan nilai-nilai ketuhanan.
2. Melestarikan Alam: Melindungi lingkungan alam dan menggunakan sumber daya secara bertanggung jawab.
3. Mengabdi kepada Bangsa dan Tanah Air : Berkontribusi terhadap kesejahteraan dan kemajuan negara.
4. Menghormati Martabat Manusia : Menjunjung tinggi rasa hormat terhadap individu dengan tetap menjaga kelestarian alam.
5. Mempererat Persaudaraan : Memupuk persatuan dan kerja sama antar pecinta alam berdasarkan prinsip-prinsip bersama.
6. Saling Mendukung dan Menghargai: Saling membantu dan menghargai upaya masing-masing dalam pengabdian kepada Tuhan, bangsa, dan lingkungan hidup.
7. Penyelesaian: Memastikan seluruh tindakan sesuai dengan pedoman etika ini.

Poin-poin ini menjadi kerangka etika bagi pecinta alam, yang memandu aktivitas dan interaksi mereka (Teddie,2011:43).

Metodologi

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai upaya mencari kebenaran tentang fenomena, fakta, atau gejala secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Metode penelitian adalah suatu pendekatan sistematis dan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2011).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti (seperti orang, lembaga, dan lain-lain) berdasarkan fakta yang sebenarnyaA Lokasi penelitian dilakukan di Sekretariat MAPALA HIAWATA yang bertempat di Kampus B Universitas Muhammadiyah Palembang, beralamat di Jalan Jenderal Ahmad Yani, 14 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan, 30111.

Dalam penelitian ini kegiatan analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang dituangkan dalam buku Sugiyono "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan

Kombinasi (Mixed Methods)". Langkah-langkahnya adalah Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan dan Verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Komunikasi Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Hiawata Universitas Muhammadiyah Dalam Mengimplementasikan Kode Etik.

Komunikasi dalam organisasi mahasiswa pecinta alam Hiawata Universitas Muhammadiyah tentunya sangat membutuhkan peran komunikasi seperti interaksi yang aktif antar sesama anggotanya. Interaksi aktif dapat menumbuhkan komunikasi yang efektif, yang pada gilirannya meningkatkan koordinasi antara ketua dan anggota, sehingga setiap orang tetap mendapat informasi tentang perkembangan organisasi. Dalam praktiknya, komunikasi dalam suatu organisasi sering kali terjadi melalui jalur formal dan informal. Komunikasi formal berupa agenda rapat yang dilakukan secara resmi, terstruktur dan terjadwal, sedangkan komunikasi nonformal biasanya terjadi secara spontan, obrolan yang dibahas dilakukan dengan santai, dan yang pasti tidak resmi. Seperti halnya dalam mengimplementasikan kode etik mahasiswa pecinta alam Hiawata sangat membutuhkan peran komunikasi organisasi.

a. Peran Komunikasi

Komunikasi memegang peranan penting dalam Organisasi Mahasiswa Pencinta Alam Hiawata, khususnya dalam penegakan kode etik. Organisasi menggunakan komunikasi yang terbuka dan kekeluargaan untuk menyampaikan pesan tentang penerapan kode etik MAPALA. Keterbukaan ini memastikan bahwa semua kegiatan bersifat transparan dan dapat diakses oleh setiap anggota, sehingga menumbuhkan kelompok yang terinformasi dengan baik dan kohesif.

Berikut hasil wawancara dengan M. Chaesar Nursandy selaku Ketua Umum MAPALA Hiawata :

"Peran komunikasi dalam organisasi MAPALA Hiawata sangatlah penting, terutama untuk pengelolaan yang efektif. Komunikasi yang baik antar pengurus sangat penting untuk mencapai tujuan yang selaras dengan visi dan misi kami. Untuk memfasilitasi hal tersebut, saya sebagai ketua bersama anggota lainnya manajemen, menjadwalkan pertemuan rutin. Dalam pertemuan-pertemuan ini, saya secara konsisten mengingatkan baik manajemen maupun anggota tentang tanggung jawab mereka dalam mendukung organisasi MAPALA Hiawata. Poin penting yang saya tekankan adalah pentingnya mematuhi kode etik dalam kehidupan sehari-hari, dalam menjalankan tugasnya sebagai pedoman mendasar bagi seluruh pecinta alam, termasuk anggota MAPALA Hiawata." (Chaesar, Wawancara 10 Juni 2024).

Hal serupa juga disampaikan oleh Nurul Fatimah selaku Sekretaris Umum MAPALA Hiawata :

"Berbagai program kerja di MAPALA Hiawata, baik program umum maupun divisi, tentunya merangsang komunikasi informal melalui perbincangan santai antar pengurus dan anggota. Diskusi informal tersebut seringkali berujung pada pembahasan yang lebih detail dan terfokus saat rapat. kegiatan, memberikan arahan, dan mengeluarkan instruksi kepada anggota untuk persiapan. Ini

termasuk tugas-tugas seperti membentuk komite, menetapkan tenggat waktu, dan bentuk komunikasi instruktif dan informatif lainnya. (Nurul, Wawancara 10 Juni 2024).

Pernyataan informan menyoroti pentingnya peran komunikasi dalam organisasi MAPALA Hiawata. Hal ini menggarisbawahi bagaimana manajemen menggunakan rapat untuk menyampaikan informasi dan instruksi secara efektif kepada anggota, memastikan bahwa peraturan dan rencana kegiatan, termasuk penerapan kode etik, dikomunikasikan dengan jelas. Komunikasi yang baik sangat penting untuk membina hubungan kerja sama yang kuat antara manajemen dan anggota. Rapat menyediakan platform untuk memastikan bahwa komunikasi dari atasan ke bawahan tersampaikan secara akurat, sehingga mengurangi risiko kesalahpahaman. Komunikasi dan organisasi saling bergantung; Meskipun organisasi menyediakan kerangka kerja untuk mencapai tujuan bersama, komunikasi berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan memenuhi kebutuhan organisasi.

Penerapan peran komunikasi dalam sebuah organisasi akan berhasil dan dapat berjalan sesuai keinginan jika terjadi interaksi yang efektif. Seperti halnya diperlukan interaksi antar anggota dalam menyampaikan pendapat ataupun masalah terkait implementasi kode etik.

Berikut hasil wawancara dengan Hendri selaku Anggota MAPALA Hiawata :

"Interaksi dalam menyampaikan pendapat atau masalah terkait implementasi kode etik biasanya dilakukan secara terbuka, langsung kepada pengurus sehingga anggota yang lain dapat mengetahui pendapat ataupun masalah yang disampaikan. Interaksi ini dilakukan dalam bentuk rapat, dalam rapat inilah tempat menampung semua hak suara dari anggota untuk menyampaikan seluruh aspirasi mulai dari pendapat, kritikan, dan termasuk masalah terkait implementasi kode etik demi kepentingan organisasi supaya program kerja dapat berjalan." (Hendri, Wawancara 10 Juni 2024).

M. Nur Iqbal selaku Anggota MAPALA Hiawata :

"Biasanya interaksi dilakukan secara formal dan nonformal, interaksi formal yang biasanya kita lakukan yaitu dalam bentuk rapat dan evaluasi tahunan yang telah diagendakan, sedangkan nonformal biasanya kita lakukan dalam bentuk diskusi santai yang terjadi secara langsung tanpa diagendakan. Jadi, untuk menyampaikan pendapat ataupun masalah dilakukan secara diskusi santai terlebih dahulu lalu dibahas secara formal dalam bentuk rapat." (Nur, Wawancara 10 Juni 2024).

Berdasarkan pernyataan informan di atas, menjelaskan bahwa interaksi yang terjadi dalam organisasi untuk menyampaikan pendapat, kritik, saran ataupun masalah terkait implementasi kode etik dilakukan secara terbuka dalam bentuk rapat dan evaluasi. Rapat menjadi wadah untuk menampung semua aspirasi dari para anggota demi berjalannya organisasi yang baik. Melalui rapat inilah proses komunikasi dari bawahan kepada atasan dapat tersampaikan sehingga dapat membangun komunikasi yang efektif dalam organisasi.

Selain dari peran dan interaksi dalam komunikasi organisasi tentu ada strategi komunikasi yang anggota MAPALA Hiawata dalam mengimplementasikan kode etik.

Berikut hasil wawancara dengan Hendri selaku Anggota MAPALA Hiawata :

"Strategi yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan kode etik salah satu contohnya yaitu membuat suatu kegiatan seperti memperingati hari hutan sedunia dengan cara melakukan penghijauan dan melibatkan MAPALA lain yang ada di Palembang supaya kode etik nomer lima dapat terus terjalin dengan baik antar sesama pecinta alam. Strategi ini didiskusikan sesama anggota yang ada divisi lingkungan hidup terlebih dahulu mengingat kegiatan yang akan dilaksakan merupakan program kerja yang dibuat oleh divisi lingkungan hidup." (Hendri, Wawancara 10 Juni 2024).

Hal serupa juga disampaikan oleh Yudi Setiawan selaku Bidang Humas MAPALA Hiawata:

"Dalam mengimplementasikan kode etik terkhusus kode etik nomor lima, strategi komunikasi yang dapat dilakukan dengan baik yaitu dengan cara membuat kegiatan-kegiatan yang positif seperti melakukan latihan gabungan dan seminar, yang mana kegiatan ini dapat melibatkan pihak eksternal dengan tujuan implementasi kode etik nomer lima dapat berjalan dengan baik. Perencanaan ini tentunya akan dibahas oleh masing-masing kepala divisi sebagai kegiatan yang menjadi program kerja yang dapat memajukan masing-masing divisi." (Yudi, Wawancara 10 Juni 2024).

Strategi komunikasi organisasi yang dilakukan dalam mengimplementasikan kode etik ialah dengan membuat suatu kegiatan yang melibatkan pihak eksternal yang nantinya akan dijadikan sebagai program kerja dari masing-masing divisi yang ada di MAPALA Hiawata. Sebelum kegiatan-kegiatan tersebut disampaikan dalam rapat program kerja tentunya masing-masing dari kepala divisi akan berdiskusi dan saling bertukar pendapat mengenai kegiatan, hambatan yang sedang dihadapi serta masukan terkait kepentingan organisasi.

Komunikasi antar kepala divisi atau antar anggota dalam satu divisi disebut komunikasi horizontal. Dalam organisasi MAPALA Hiawata, komunikasi jenis ini terjadi antar individu pada tingkat organisasi yang sama, tanpa pengaruh dari jabatan hierarki lainnya. Informasi yang dipertukarkan dalam divisi kemudian dipresentasikan pada rapat manajemen dan pleno, untuk memastikan bahwa semua anggota mendapat informasi tentang perkembangan dan pembaruan organisasi.

Sebagaimana proses komunikasi internal yang terjadi dalam organisasi MAPALA Hiawata terkait implementasi kode etik dan keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan.

Berikut hasil wawancara dengan M. Chaesar Nursandy selaku Ketua Umum MAPALA Hiawata :

"komunikasi internal di MAPALA Hiawata sangat bersifat terbuka dan kekeluargaan sehingga komunikasi dalam organisasi ini dapat terjalin dengan baik tanpa ada batasan tertentu, semua anggota bisa berkomunikasi dan terlibat dalam pengambilan keputusan dan tidak memandang

anggota biasa ataupun pengurus untuk bisa saling bertukar pendapat dan memberi masukan terkait perkembangan yang terjadi dalam organisasi MAPALA Hiawata. Seperti halnya saya selaku ketua umum dalam komunikasi internal ini tentunya melakukan pendekatan dengan masing-masing anggota yang ada di MAPALA Hiawata ini untuk menjalin keakraban antar sesama anggota agar tidak ada kecanggungan dalam berinteraksi." (Chaesar, Wawancara 10 Juni 2024).

Hal serupa juga disampaikan oleh Yudi Setiawan selaku Bidang Humas MAPALA Hiawata:

"Biasanya di organisasi ini kita tidak memandang pengurus ataupun anggota biasa dalam menjalin komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dalam bentuk diskusi santai maupun rapat secara formal di sekretariat MAPALA Hiawata." (Chaesar, Wawancara 10 Juni 2024).

M. Nur Iqbal selaku Anggota MAPALA Hiawata :

"Proses komunikasi biasanya melibatkan pendelegasian tugas kepada setiap divisi untuk mengembangkan bidangnya masing-masing. Meski berbeda peran, divisi-divisi tetap menjaga komunikasi satu sama lain. Pendekatan ini memastikan seluruh anggota organisasi MAPALA Hiawata terlibat aktif dalam berbagai aspek organisasi "(Nur, Wawancara 10 Juni 2024).

Dalam organisasi MAPALA Hiawata, komunikasi dilakukan secara terbuka dan ramah kekeluargaan, mengedepankan lingkungan dimana tidak ada perbedaan antara pengurus dan anggota. Pendekatan ini menghilangkan aturan ketat dalam menyampaikan pendapat, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi lintas saluran. Akibatnya, komunikasi mengalir bebas di antara seluruh anggota, termasuk pengurus, kepala divisi, anggota tetap, dan alumni. Proses inklusif ini memungkinkan setiap orang untuk berbagi pemikiran mengenai kegiatan, mendiskusikan tantangan, dan memberikan masukan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan organisasi.

2. Dampak Positif Dan Negatif Yang Diterima Oleh Mahasiswa Pecinta Alam Hiawata.

a. Dampak Positif

Penerapan kode etik memberikan dampak positif bagi mahasiswa pecinta alam dan sungguh-sungguh menerapkan prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kepatuhan ini mendorong pertumbuhan pribadi, mendorong perilaku etis, dan memperkuat nilai-nilai dan standar dalam organisasi.

Berikut hasil wawancara dengan Nurul Fatimah selaku Sekretaris Umum MAPALA Hiawata :

"Penerapan kode etik sangat berdampak, khususnya terkait dengan sila kelima yang menekankan pada penguatan persaudaraan antar pecinta alam sesuai dengan prinsipnya. Hal ini berhasil membina hubungan yang luas, memperluas wawasan, pengalaman, dan pengetahuan. yang diselenggarakan oleh MAPALA lain merupakan penerapan praktis dari kode etik, yang dapat langsung dirasakan manfaatnya. Selain itu, komunikasi dengan anggota MAPALA lain tidak hanya terbatas pada kegiatan, tetapi juga dilanjutkan melalui media sosial."

Hal serupa juga disampaikan oleh Hendri selaku Anggota MAPALA Hiawata :

"Anggota yang menerapkan kode etik sudah pasti merasakan dampak positif mengingat point-point yang ada di dalam kode etik tersebut adalah nilai-nilai yang mengarah kepada nilai keagamaan, nilai cinta tanah air, cinta lingkungan dan silaturahmi antar sesama yang mana nilai-nilai yang ditanamkan ini adalah nilai-nilai positif semua yang memang harus ada dalam kehidupan sehari-hari. Jadi ketika nilai-nilai yang ada dijalankan dengan baik maka akan berdampak positif pula bagi mahasiswa yang menerapkannya. Mengingat kode etik ini sudah diperkenalkan kepada seluruh calon anggota mahasiswa pecinta alam pada saat melakukan pendidikan dasar sehingga tumbuh rasa kesadaran diri untuk menerapkan kode etik ini."

M. Nur Iqbal selaku Anggota MAPALA Hiawata :

"Dampak nyata dari penerapan kode etik adalah dapat menikmati alam beserta lingkungannya selama bertahun-tahun dengan menjaga alam dengan menerapkan kode etik tersebut, serta mendapatkan teman yang banyak dan dalam menerapkan kode etik ini tentunya bisa mendapatkan dampak positif dalam nyangka panjang."

Berdasarkan pernyataan informan di atas, menjelaskan bahwa adanya dampak positif yang dapat dirasakan oleh anggota MAPALA Hiawata ketika mengimplementasikan kode etik. Kode etik ini sendiri telah dikenalkan kepada calon anggota mahasiswa pecinta alam pada saat pendidikan dasar sehingga ketika sudah menjadi anggota mahasiswa pecinta alam muncul kesadaran dalam diri untuk mengimplementasikannya. Dampak positif yang bisa dirasakan tentunya mendapatkan teman dan keluarga baru di dalam organisasi tersebut, bertambahnya wawasan serta pengetahuan, dan untuk diluar itu bisa membangun relasi yang sangat luas dan komunikasi yang tidak terputus sesama anggota pecinta alam lainnya baik di Sumatera Selatan maupun diluar itu karna pada saat ini perkembangan komunikasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi seperti media sosial.

b. Dampak Negatif

Selain dari dampak positif tentunya ada dampak negatif yang dapat terjadi pada anggota mahasiswa pecinta alam dalam mengimplementasikan kode etik pada kehidupan sehari-harinya. Bisa saja pada saat berkomunikasi dalam mengimplementasikan kode etik terjadi miskomunikasi sehingga dapat berdampak negatif.

Berikut hasil wawancara dengan Nurul Fatimah selaku Sekretaris Umum MAPALA Hiawata :

"Kalau untuk dampak negatif yang dirasakan dalam mengimplementasikan kode etik ini biasanya takut terjadi miskomunikasi atau kesalah pahaman yang muncul dalam menyampaikan sesuatu pada saat pertama bertemu dengan orang baru atau dari MAPALA lain karena belum tahu karakter orang tersebut sehingga ada rasa takut untuk memulai berkomunikasi baik dalam menyampaikan pendapat ataupun masukan dengan orang baru tersebut."

Hal serupa juga disampaikan oleh Hendri selaku Anggota MAPALA Hiawata :

"Implementasi kode etik nomor lima ini memang terbilang dapat menambah relasi yang cukup luas, tetapi ada dampak negatif yang bisa dirasakan oleh anggota ketika terlalu terlena dengan

kegiatan yang sering kali dibuat sehingga menyebabkan kelalaian dalam menjalankan tanggungjawab yang utama di bangku perkuliahan seperti tidak masuk kuliah karena terlalu sering mengikuti kegiatan diluar kampus. Dampak negatif ataupun hal yang termasuk kedalam kategori pelanggaran yang dilakukan oleh anggota tentunya akan ada prosedur penegasan dari pengurus sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh anggota tersebut."

M. Nur Iqbal selaku Anggota MAPALA Hiawata :

"Untuk dampak negatif yang dapat dirasakan oleh anggota dalam mengimplementasikan kode etik ini jika terlalu fokus dan hanyut dalam organisasi dapat membahayakan diri sendiri. Seperti halnya dapat tertinggal dalam segi akademik dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi."

Pernyataan informan menunjukkan bahwa penerapan kode etik juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi anggota MAPALA Hiawata. Prinsip kelima yang bertujuan untuk mempererat persaudaraan antar pecinta alam, membina hubungan yang luas, namun juga dapat menimbulkan tantangan. Anggota mungkin akan mengalami rasa cemas ketika memulai percakapan dengan orang baru, takut pesannya tidak akan diterima dengan baik karena ketidakpahaman dengan karakter orang lain, sehingga berpotensi menimbulkan miskomunikasi. Selain itu, anggota mungkin menjadi terlalu asyik dengan organisasi sehingga kinerja akademik mereka menurun dibandingkan dengan rekan-rekan yang tidak terlibat dalam organisasi. Untuk setiap pelanggaran kode etik, terdapat prosedur konfirmasi yang diikuti oleh manajemen, disesuaikan dengan tingkat keparahan pelanggaran tersebut.

Peran komunikasi Organisasi Mahasiswa Hiawata Pencinta Alam Universitas Muhammadiyah dalam penerapan kode etik ditandai dengan penggunaan komunikasi yang terbuka dan kekeluargaan. Pendekatan ini memastikan bahwa semua aktivitas dalam organisasi bersifat transparan dan dapat diakses oleh setiap anggota. Manajemen menggunakan metode komunikasi terstruktur untuk memastikan bahwa informasi dan pesan tersampaikan secara efektif dan selaras dengan harapan penerima pesan.

Dengan mengikuti praktik komunikasi etis, organisasi memupuk hubungan yang lebih baik dalam strukturnya, mendorong lingkungan organisasi yang lebih dekat dan akrab. Sebagai organisasi yang menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, MAPALA Hiawata mendorong komunikasi terbuka antar seluruh anggota baik pengurus, anggota, alumni, dan jajaran lainnya. Keterbukaan ini membantu mempererat tali persaudaraan antar anggota.

Penerapan Kode Etik Indonesia Pecinta Alam memberikan kerangka aturan dan pedoman yang membantu mengembangkan kemampuan anggota dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berfokus pada bagaimana MAPALA Hiawata menggunakan strategi komunikasinya untuk mendukung prinsip "memperkuat ikatan persaudaraan antar pecinta alam sesuai dengan prinsip mereka", yang menyoroti komitmen organisasi terhadap komunikasi yang etis dan efektif.

Untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian ini memanfaatkan teori komunikasi Pace dan Faules untuk menjawab permasalahan penelitian. Teori ini dipilih karena

kemampuannya dalam menjelaskan peran komunikasi dalam organisasi MAPALA Hiawata, khususnya dalam konteks penerapan kode etik. Menurut Pace dan Faules, aliran komunikasi dapat dikategorikan menjadi beberapa dimensi: komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, komunikasi horizontal, dan komunikasi lintas saluran.

Teori Pace dan Faules menggarisbawahi pentingnya aliran komunikasi yang efektif, keterbukaan, dan umpan balik dalam proses organisasi. Observasi lapangan mengungkapkan bahwa penerapan teori ini membantu menciptakan lingkungan di MAPALA Hiawata di mana anggota merasa nyaman berbagi ide, mendiskusikan masalah, dan memberikan umpan balik mengenai kode etik dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi dan indikator arus komunikasi yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Komunikasi ke bawah mengacu pada aliran informasi dari tingkat organisasi yang lebih tinggi ke tingkat yang lebih rendah. Dalam penelitian ini, temuan dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa MAPALA Hiawata menggunakan jenis komunikasi ini secara efektif. Manajemen mengkomunikasikan informasi dan instruksi kepada anggota melalui pertemuan terstruktur, memastikan pesan, aturan, rencana kegiatan, dan evaluasi tersampaikan dan dipahami dengan jelas, khususnya mengenai penerapan kode etik. Selain itu, MAPALA Hiawata menggunakan media sosial internal seperti grup WhatsApp untuk menyebarkan informasi mengenai perkembangan organisasi dan update terkait kode etik.

Komunikasi ke atas melibatkan aliran informasi dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (atasan) dalam suatu organisasi. Temuan penelitian berdasarkan wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa komunikasi ke atas terjadi pada pertemuan evaluasi rutin dan tahunan di MAPALA Hiawata. Dalam rapat-rapat tersebut, seluruh anggota, termasuk mereka yang tidak memiliki jabatan formal, didorong untuk menyampaikan pendapat, kritik, masukan, dan permasalahan apa pun yang mereka hadapi dengan kepengurusan. Sifat komunikasi yang terbuka dalam MAPALA Hiawata memfasilitasi aliran ke atas, berkontribusi terhadap penerapan kode etik yang efektif.

Komunikasi horizontal melibatkan pertukaran informasi antar rekan kerja dalam satu unit kerja yang sama. Di MAPALA Hiawata, komunikasi seperti ini terjadi antara administrator dan kepala divisi. Meskipun masing-masing kepala divisi berfokus pada bidangnya masing-masing, diskusi informal dan tidak langsung sering kali dilakukan. Misalnya, kepala divisi sering bertukar pikiran saat merencanakan program kerja dan menyusun strategi penerapan kode etik. Demikian pula, administrator mendiskusikan berbagai hal selama rapat manajemen. Hasil diskusi tersebut kemudian dikomunikasikan kembali kepada seluruh anggota melalui pertemuan offline maupun platform online, seperti grup WhatsApp. Pendekatan komunikasi terbuka ini memastikan bahwa semua anggota mendapat informasi tentang perkembangan dalam organisasi.

Komunikasi lintas saluran mengacu pada pertukaran informasi melintasi batas-batas fungsional atau unit kerja yang berbeda, yang melibatkan interaksi antar individu yang bukan merupakan bawahan maupun atasan. Di MAPALA Hiawata terjadi proses komunikasi baik formal maupun informal. Komunikasi formal terjadi pada pertemuan terjadwal, sedangkan komunikasi informal terjadi melalui diskusi santai.

Dalam praktiknya, jenis komunikasi ini melibatkan semua anggota—administrator, kepala divisi, anggota biasa, dan alumni—yang berbagi pendapat, mengatasi tantangan, dan memberikan masukan mengenai masalah organisasi. Gaya komunikasi organisasi yang terbuka dan kekeluargaan memastikan bahwa tidak ada perbedaan antara pengurus dan anggota biasa, sehingga menciptakan lingkungan di mana pendapat dapat diungkapkan secara bebas tanpa aturan yang ketat. Pendekatan inklusif ini merupakan aspek kunci dari komunikasi lintas saluran di MAPALA Hiawata, yang memperkuat hubungan di seluruh tingkat organisasi.

Dalam menerapkan kode etik, organisasi MAPALA Hiawata memanfaatkan peran komunikasi dalam empat proses alur komunikasi utama: komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, komunikasi horizontal, dan komunikasi lintas saluran. Pendekatan ini menghasilkan dampak positif dan negatif.

Dampak Positif:

1. Peningkatan Hubungan: Anggota membangun persahabatan baru dan rasa kekeluargaan dalam MAPALA Hiawata, yang mengarah pada perluasan jaringan dan hubungan yang lebih dalam dengan sesama pecinta alam baik lokal maupun luar.
2. Peningkatan Pengetahuan dan Pengalaman: Partisipasi dalam organisasi memperkaya wawasan dan pengalaman anggota, mendorong pertumbuhan pribadi dan memperluas cara pandang.
3. Jaringan yang Efektif: Kemajuan teknologi, seperti media sosial, memfasilitasi komunikasi yang lancar dan membangun hubungan dengan pecinta alam lainnya di Sumatera Selatan dan sekitarnya, sehingga memperkuat peran konektivitas sosial.

Dampak Negatif:

1. Takut Komunikasi: Anggota mungkin mengalami kecemasan ketika memulai percakapan dengan individu baru, takut pesan mereka tidak dapat diterima dengan baik karena kurang mengenal karakter orang tersebut, sehingga dapat menyebabkan miskomunikasi.
2. Kesenjangan Akademik: Keterlibatan yang berlebihan dalam kegiatan organisasi dapat mengakibatkan pengabaian akademik, meninggalkan beberapa anggota dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang tidak terlibat dalam organisasi.
3. Tindakan Disiplin: Pelanggaran kode etik ditangani melalui prosedur konfirmasi yang terstruktur. Pelanggaran ringan mendapat teguran (SP 1), pelanggaran sedang mendapat teguran kedua (SP 2), dan pelanggaran berat dapat dikenakan sanksi pengusiran atau pemberhentian keanggotaan (SP 3).

Dinamika komunikasi ini mencerminkan keseimbangan antara manfaat hubungan antarpribadi yang kuat dan tantangan dalam menjaga komunikasi efektif dan kinerja akademik dalam organisasi.

Simpulan

1. Peran komunikasi organisasi mahasiswa pecinta alam Hiawata Universitas Muhammadiyah dalam mengimplementasikan kode etik menerapkan berbagai jenis komunikasi organisasi, yaitu komunikasi ke bawah yang dilakukan oleh pengurus dalam menyampaikan pesan dan instruksi kepada anggotanya, komunikasi ke atas komunikasi yang disampaikan oleh kepala divisi ataupun anggota kepada pengurus untuk melaporkan mengenai perencanaan maupun hasil kinerja, komunikasi horizontal komunikasi yang dilakukan antar sesama pengurus atau sesama kepala divisi untuk saling berbagi informasi dan bertukar pikiran membuat strategi komunikasi dalam mengimplementasikan kode etik, serta komunikasi lintas saluran dimana semua anggota baik itu yang menjadi pengurus, kepala divisi, anggota biasa ataupun anggota alumni bisa saling berbagi pendapat menganai pesan yang ingin disampaikan baik berupa saran kegiatan, masukan terkait kepentingan organisasi atau hambatan yang sedang dialami.
2. Dampak positif yang diterima oleh anggota dalam mengimplementasikan kode etik ini tentunya dapat membangun relasi yang luas baik sesama anggota pecinta alam lainnya maupun masyarakat umum dengan memanfaatkan teknologi seperti media sosial yang dapat memudahkan anggota untuk tetap menjalin komunikasi dan bertukar informasi antar sesama pecinta alam yang ada di Kota Palembang maupun di Sumatera Selatan. Dampak negatif yang diterima oleh anggota dalam mengimplementasikan kode etik ini adalah munculnya rasa takut dalam menyampaikan pesan karena takut pesan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik sehingga terjadi miskomunikasi dan dampak lainnya yaitu bisa membuat anggota tertinggal secara akademik dengan anggota yang lain karena terlalu sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar kampus.

Daftar Pustaka

Afianto, I. D. & Utami, H. N. “Pengaruh Disiplin Kerja Dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Divisi Marketing PT. Victory International Futures Kota Malang).” Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) vol.52, no. 1 (2017): 58–67.

Cangara, H. (2012). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Effendhie, M. (2011). “Pengantar Organisasi.” Organiasi Tata Laksana dan Lembaga Kearsipan.

Fitrianingsih, N. (2016). “Implementasi Kode Etik Pecinta Alam Indonesia Dalam Pendidikan Islam Studi Kasus Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Mitapasa Institut Agama Islam Negeri Salatiga,”.

Haryanti, A. Z. F. & Nik. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan. Malang: Madani Media.

Irene, S. (2020). Komunikasi Organisasi. Diedit oleh Silviani MSP Dr. Irene. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Ishak, A. (2012). “Peran Public Relations dalam Komunikasi Organisasi.” Jurnal ASPIKOM vol.1, no. 4 (2012): 373. doi:10.24329/aspikom.v1i4.38.

Istifari, O. (2016). "Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru." Media Ekonomi dan Manajemen vol.33, no. 2 (2016): 149–63.

Katuuk, O. M, Mewengkang, N. & Kalesaran, E. R. (2016). "Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica." Acta Diurna vol.5, no. 5 (2016).

Khusaini, F. (2021)."Strategi Komunikasi Organisasi Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam (Mawapala) Dalam Menyampaikan Pesan An-Nadhafatu Minal Iman,".

Komariah, D. S. & Aan. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2014.

Marjuni. (2009). "Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan." E-Jurnal UIN Alauddin Makassar vol.1, no. 1 (2020): 71–89.

Muhammad, Arni. Komunikasi Organisasi. Bumi Aksara

Mulyana, D. (2019). Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Muspawi, M. Janati, S., Panjaitan, K. & Mawarni, J. D. (2023). "Menelaah Konsep-Konsep Dasar Organisasi." AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan vol.5, no. 2 (2023): 154–67. doi:10.46773/muaddib.v5i2.717.

Nata, A. (2008). Manajemen Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Fahrizka, N. I., Febrianti, Hamidah, & Hidayat. (2023). "Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Palembang." Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS) vol.3, no. 1 (2023): 195–203.

Jumrad, O. T, & Sari, I. D. M. (2019). "Fungsi Komunikasi Dalam Organisasi Melalui Group Chat Whatsapp Oriflame." Jurnal Common vol.3, no. 1 (2019): 104–14.

Polii, K. J., Warouw. D. M. D., & Kalesaran, E. R. (2019). "Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota." Jurnal Acta Diurna Komunikasi vol.1, no. 3 (2019): hal 3.

Putrawansyah. "Kebermaknaan Hidup Eks Penggiat Alam Bebas" II (2015): 1–15.

Putri, T. U., Rachmadina, N., Prasetya, A. & Putra, T. (2024). "Peran Komunikasi Organisasi Lembaga MPF Analog Dalam Membangun Relasi Antar Organisasi Lain" vol.2, no. 1 (2024).

Roudhonah. (2019). Ilmu Komunikasi. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Sari. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kode Etik Pecinta Alam Di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo," 2022.

Sudita, I. G. & I Nyoman. (2008). Perilaku Keorganisasian. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

———. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2011.

———. Metode Penelitian Tindakan Komprehensif. Bandung: Alfabeta, 2021.

Sukmana, T. (2011). Menjadi Pecinta Alam. jakarta: Raih Asa Sukses.

Suteja, A. (2024). Komunikasi Organisasi, https://amarsuteja.blogspot.com/2012/12/komunikasi-organisasi.html, Diakses tanggal 27 Februari 2024.

Syafuddin. (2006). Design Pembelajaran dan Implementasinya. Ciputat: Quantum Teaching, 2006.

Wahab, S. A. Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara.

Zahara, E. (2018). "Peranan komunikasi organisasi bagi pimpinan organisasi," Jurnal Warta Edisi : 56, ISSN : 1829 – 7463, (April, 2018).